

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 17 (Tujuh Belas) desa. Objek pada penelitian ini adalah aparatur desa pada desa-desa di Kecamatan Tiganderket Kabupaten Karo. Penelitian ini menggunakan sampel yang merupakan aparatur desa.

Tabel 4. 1
Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

Kriteria	Jumlah
Jumlah Kuesioner yang Disebar	68
Jumlah kuesioner kembali	68

Sumber: Data Primer (diolah peneliti,2025)

Tabel 4. 2
Profil Responden

Keterangan	Total	Persentase
Jumlah Sampel:	68	68%
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	50	50%
Perempuan	18	18%
Jabatan:		
Kepala Desa	17	17%
Sekretaris Desa	17	17%
Kaur Keuangan	17	17%
BPD	17	17%
Pendidikan Terakhir:		
SMP	4	4%
SMA	47	47%
D3	4	4%
S1	13	13%
Masa Kerja:		
2-5 Tahun	15	15%

5-10 Tahun	46	46%
< 10 Tahun	7	7%

Sumber: Data Primer(diolah peneliti, 2025)

Tabel 4. 3
Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Kompetensi Aparatur Desa

Variabel	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X1.1	19	19%	44	44%	5	5%					68	68%
X1.2	17	17%	48	48%	3	3%					68	68%
X1.3	23	23%	45	45%							68	68%
X1.4	29	29%	30	30%	9	9%					68	68%
X1.5	32	32%	35	35%	1	1%					68	68%
X1.6	35	35%	32	32%	1	1%					68	68%

Sumber: Data Primer (diolah peneliti,2025)

Tabel 4. 4
Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Partisipasi Masyarakat

Variabel	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	17	17%	43	43%	6	6%	2	2%			68	68%
X2.2	22	22%	46	46%							68	68%
X2.3	11	11%	50	50%	5	5%	2	2%			68	68%
X2.4	16	16%	38	38%	11	11%	3	3%			68	68%
X2.5	9	9%	49	49%	2	2%	8	8%			68	68%
X2.6	7	7%	51	51%	10	10%					68	68%

Sumber: Data Primer (diolah peneliti,2025)

Tabel 4. 5
Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Sistem Pengendalian Intern

Variabel	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X3.1	31	31%	37	37%			1	1%			68	68%
X3.2	30	30%	38	38%							68	68%
X3.3	21	21%	42	42%	5	5%					68	68%
X3.4	21	21%	45	45%	2	2%					68	68%
X3.5	21	21%	44	44%	3	3%					68	68%
X3.6	31	31%	36	36%							68	68%
X3.7	27	27%	38	38%	3	3%					68	68%
X3.8	12	12%	56	56%							68	68%

X3.9	22	22%	46	46%						68	68%
X3.10	15	15%	44	44%	4		5	5%		68	68%

Sumber: Data Primer (diolah peneliti,2025)

Tabel 4. 6
Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi

Variabel	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X4.1	22		39		6	6%	1%				68	68%
X4.2	43		25								68	68%
X4.3	37		25				6%				68	68%
X4.4	34		28		6	6%					68	68%
X4.5	26		40				2%				68	68%
X4.6	30		34				4%				68	68%

Sumber: Data Primer (diolah peneliti,2025)

Tabel 4. 7
Frekuensi Skor Jawaban Responden Atas Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Variabel	SS		S		N		TS		STS		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	38	38%	30	30%							68	68%
Y.2	43	43%	25	25%							68	68%
Y.3	34	34%	34	34%							68	68%
Y.4	23	23%	45	45%							68	68%
Y.5	22	22%	46	46%							68	68%
Y.6	31	31%	37	37%							68	68%
Y.7	37	37%	31	31%							68	68%
Y.8	36	36%	31	31%	1	1%					68	68%
Y.9	26	26%	42	42%							68	68%
Y.10	24	24%	44	44%							68	68%

Sumber: Data Primer (diolah peneliti,2025)

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan output hasil uji diperoleh:

Analisis statistik deskriptif merupakan cara dalam meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran atau juga peristiwa masa sekarang. Teknik ini bertujuan

memahami fenomena secara mendalam sesuai konteksnya serta memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan yang terjadi di lapangan. Dalam analisis statistik deskriptif, terdapat ukuran yang digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data. Adapun ukuran-ukuran tersebut antara lain rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi, varians, nilai minimum dan maksimum, rentang (Range). Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah sebanyak 68 sampel.

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Deskriptif Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Keterangan	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
ADD1	4.000	5.000	4.559	0.497
ADD2	4.000	5.000	4.632	0.482
ADD3	4.000	5.000	4.500	0.500
ADD4	4.000	5.000	4.338	0.473
ADD5	4.000	5.000	4.324	0.468
ADD6	4.000	5.000	4.456	0.498
ADD7	4.000	5.000	4.544	0.498
ADD8	3.000	5.000	4.382	0.528
ADD9	4.000	5.000	4.382	0.486
ADD10	4.000	5.000	4.353	0.478

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Tabel 4. 9
Hasil Deskriptif Kompetensi Aparatur Desa

Keterangan	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
KAD1	3.000	5.000	4.206	0.557
KAD2	3.000	5.000	4.206	0.502
KAD3	4.000	5.000	4.338	0.473
KAD4	3.000	5.000	4.294	0.687
KAD5	3.000	5.000	4.456	0.527
KAD6	3.000	5.000	4.500	0.529

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Tabel 4. 10
Hasil Deskriptif Partisipasi Masyarakat

Keterangan	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
PM1	2.000	5.000	4.103	0.667
PM2	4.000	5.000	4.324	0.468
PM3	2.000	5.000	4.029	0.593
PM4	2.000	5.000	4.985	0.757
PM5	2.000	5.000	4.853	0.692
PM6	3.000	5.000	4.956	0.498

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Tabel 4. 11
Hasil Deskriptif Sistem Pengendalian Intern

Keterangan	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
SPI1	4.000	5.000	4.456	0.498
SPI2	4.000	5.000	4.441	0.497
SPI3	3.000	5.000	4.235	0.572
SPI4	3.000	5.000	4.279	0.510
SPI5	3.000	5.000	4.265	0.532
SPI6	2.000	5.000	4.426	0.577
SPI7	3.000	5.000	4.353	0.563
SPI8	4.000	5.000	4.176	0.381
SPI9	4.000	5.000	4.324	0.468
SPI10	2.000	5.000	4.015	0.757

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

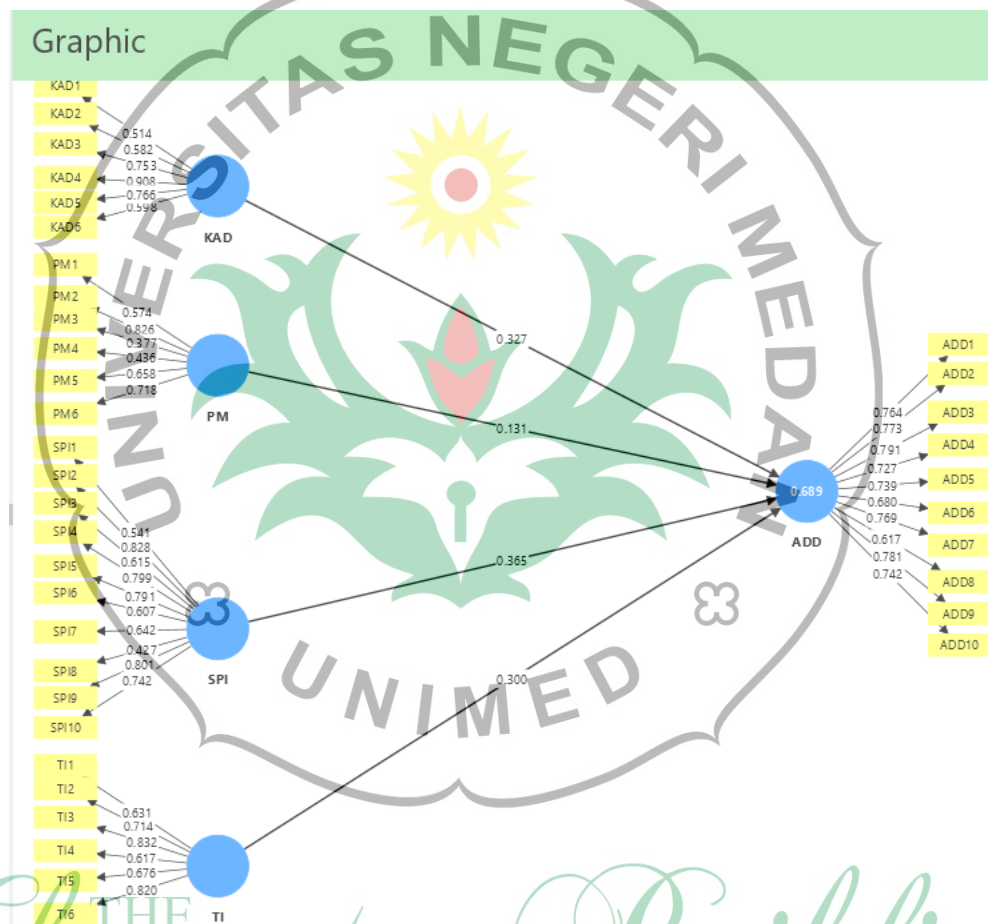
Tabel 4. 12
Hasil Deskriptif Pemanfaatan Teknologi Informasi

Keterangan	Min	Max	Mean	Standar Deviasi
TI1	2.000	5.000	4.206	0.654
TI2	4.000	5.000	4.632	0.482
TI3	2.000	5.000	4.368	0.873
TI4	3.000	5.000	4.412	0.647
TI5	2.000	5.000	4.324	0.629
TI6	2.000	5.000	4.324	0.756

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

4.2.2. Uji Model Pengukuran (Outer Model)

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam mengukur variabel penelitian. Maka bentuk model PLS pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 1
Model PLS

4.2.2.1 Uji Validitas

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Tabel 4. 13 Output Outer Loading Sebelum Eliminasi

Variabel	Indikator	Factor Loading	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	KAD1	0.514	Tidak Valid
	KAD2	0.582	Tidak Valid
	KAD3	0.753	Valid
	KAD4	0.908	Valid
	KAD5	0.766	Valid
	KAD6	0.598	Tidak Valid
Partisipasi Masyarakat (X2)	PM1	0.574	Tidak Valid
	PM2	0.826	Valid
	PM3	0.377	Tidak Valid
	PM4	0.436	Tidak Valid
	PM5	0.658	Valid
	PM6	0.718	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X3)	SPI1	0.541	Tidak Valid
	SPI2	0.828	Valid
	SPI3	0.615	Valid
	SPI4	0.799	Valid
	SPI5	0.791	Valid
	SPI6	0.607	Valid
	SPI7	0.642	Valid
	SPI8	0.427	Tidak Valid
	SPI9	0.801	Valid
	SPI10	0.742	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	TI1	0.631	Valid
	TI2	0.714	Valid
	TI3	0.832	Valid
	TI4	0.617	Valid
	TI5	0.676	Valid
	TI6	0.820	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	ADD1	0.764	Valid
	ADD2	0.742	Valid
	ADD3	0.773	Valid
	ADD4	0.791	Valid
	ADD5	0.727	Valid
	ADD6	0.739	Valid
	ADD7	0.680	Valid

	ADD8	0.769	Valid
	ADD9	0.617	Valid
	ADD10	0.781	Valid

Berdasarkan hasil awal analisis outer model, beberapa indikator memiliki nilai outer loading di bawah 0,7 bahkan ada yang $< 0,6$. Oleh karena itu, dilakukan evaluasi untuk mempertimbangkan penghapusan indikator-indikator. Menurut (Hair et al., 2022) indikator dengan nilai outer loading di bawah 0,6 dipertimbangkan untuk dihapus karena tidak memenuhi validitas konvergen. Setelah item yang tidak memenuhi kriteria validitas dikeluarkan dari model penelitian, dan item yang masih layak dipertimbangkan tetap dipertahankan, dilakukan pengujian ulang. Hasil pengujian ulang terhadap *convergent validity* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 14 Output Outer Loading Setelah Eliminasi

Variabel	Indikator	<i>Factor Loading</i>	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	KAD3	0.771	Valid
	KAD4	0.855	Valid
	KAD5	0.829	Valid
	KAD6	0.682	Valid
Partisipasi Masyarakat (X2)	PM2	0.894	Valid
	PM5	0.662	Valid
	PM6	0.687	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X3)	SPI2	0.817	Valid
	SPI3	0.618	Valid
	SPI4	0.815	Valid
	SPI5	0.795	Valid
	SPI6	0.637	Valid
	SPI7	0.647	Valid
	SPI9	0.829	Valid
	SPI10	0.757	Valid
	TI1	0.632	Valid
	TI2	0.713	Valid
	TI3	0.831	Valid

Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	TI4	0.618	Valid
	TI5	0.676	Valid
	TI6	0.820	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (X5)	ADD1	0.763	Valid
	ADD2	0.773	Valid
	ADD3	0.794	Valid
	ADD4	0.732	Valid
	ADD5	0.743	Valid
	ADD6	0.674	Valid
	ADD7	0.766	Valid
	ADD8	0.619	Valid
	ADD9	0.781	Valid
	ADD10	0.738	Valid

Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa nilai factor loading pada seluruh item lebih besar dari 0,70, tetapi ada beberapa item yang memiliki nilai < 0.70 atau > 0.60 dipertahankan secara teoritis karena AVE tiap konstruk melebihi minum 0.5. Hal ini membuktikan bahwa pengujian *convergent validity* melalui kriteria nilai factor loading sudah terpenuhi atau valid.

Jadi, berdasarkan hasil pengujian validitas *convergent* yang dilakukan menggunakan perangkat lunak *SmartPLS*, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dari masing- masing variabel penelitian yaitu kompetensi aparatur desa (X1), Partisipasi Masyarakat (X2), Sistem Pengendalian Intern (X3), Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4) dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) memiliki nilai outer loading di atas 0,70 maka dapat disimpulkan memiliki tingkat validitas konvergen yang baik.

Selain menyajikan hasil *convergent validity* berdasarkan nilai outer loading disajikan *convergent validity* berdasarkan nilai AVE (Average Variance Extracted). Jadi, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 15
Hasil Perhitungan Nilai AVE

Variabel	AVE (Average Variance Extracted)	Keterangan
Kompetensi Aparatur Desa (X1)	0.619	Valid
Partisipasi Masyarakat (X2)	0.570	Valid
Sistem Pengendalian Intern (X3)	0.554	Valid
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)	0.518	Valid
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	0.548	Valid

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, terlihat bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) dari seluruh variabel $> 0,05$. Hal itu menunjukkan bahwa pengujian *Convergent Validity* melalui kriteria nilai AVE (*Average Variance Extracted*) sudah terpenuhi atau valid.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Uji *Discriminant Validity* menjelaskan apakah dua variabel cukup berbeda satu sama lain. Uji *Discriminant Validity* dapat terpenuhi apabila nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika dibandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. Kriteria pengujian dalam Uji *Discriminant Validity* yaitu berdasarkan nilai dari HTMT (*Heterotrait-Monotrait-Ratio*), *Fornell-Larcker*, dan *Cross Loading*. Hal itu dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Discriminant Validity Berdasarkan HTMT (Heterotrait-Monotrait-Ratio)

	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Kompetensi Aparatur Desa	Partisipasi Masyarakat	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Sistem Pengendalian Intern
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa					
Kompetensi Aparatur Desa	0.698				
Partisipasi Masyarakat	0.278	0.166			
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.701	0.399	0.460		
Sistem Pengendalian Intern	0.728	0.475	0.205	0.626	

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.16, Dalam uji *discriminant validity* yang dilakukan, semua nilai HTMT (*Heterotrait-Monotrait-Ratio*) antara variabel-variabel dalam penelitian ini menunjukkan hasil untuk semua pasangan konstruk berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan, yaitu 0,90 atau lebih konservatif 0,85. terlihat bahwa nilai HTMT untuk pasangan konstruk seperti ADD dengan KAD (0,698), dan pasangan lainnya umumnya berada di bawah ambang batas 0,90. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang baik, artinya setiap konstruk memiliki perbedaan yang jelas dengan konstruk lainnya.

Seluruh nilai HTMT tersebut $< 0,90$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas atau tumpang tindih konsep antar konstruk. Jadi, model penelitian ini telah memenuhi syarat validitas diskriminan berdasarkan

pendekatan HTMT. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel laten dalam model ini mampu mengukur konstruk yang berbeda secara jelas dan tidak terjadi tumpang tindih antar konstruk.

Hasil *Discriminant Validity* berdasarkan nilai *Fornell-Larcker* yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 17
Discriminant Validity Berdasarkan Nilai Fornell-Larcker

	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	Kompetensi Aparatur Desa	Partisipasi Masyarakat	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Sistem Pengendalian Intern
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.740				
Kompetensi Aparatur Desa	0.623	0.787			
Partisipasi Masyarakat	0.270	0.044	0.755		
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.665	0.364	0.328	0.720	
Sistem Pengendalian Intern	0.666	0.424	0.028	0.557	0.744

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi variabel ke variabel itu sendiri lebih besar jika di bandingkan dengan nilai korelasi seluruh variabel lainnya. masing-masing konstruk adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa 0.740, kompetensi aparatur desa 0.787, partisipasi masyarakat 0.755, pemanfaatan teknologi informasi 0.720 dan sistem pengendalian intern 0.744.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan pendekatan *Fornell-Lacker* yang berarti masing-masing konstruk dalam model ini benar-benar dapat dibedakan secara jelas dengan konstruk lainnya.

Hasil *Discriminant Validity* berdasarkan nilai cross loading yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Discriminant Validity Berdasarkan Cross Loading

	ADD	KAD	PM	SPI	TI
ADD1	0.763	0.381	0.259	0.539	0.449
ADD2	0.773	0.424	0.253	0.644	0.416
ADD3	0.794	0.457	0.195	0.510	0.470
ADD4	0.732	0.562	0.324	0.503	0.456
ADD5	0.743	0.491	0.288	0.510	0.479
ADD7	0.766	0.424	0.271	0.551	0.434
ADD9	0.781	0.561	0.115	0.398	0.593
ADD10	0.738	0.491	0.030	0.387	0.690
KAD3	0.551	0.771	0.009	0.364	0.492
KAD4	0.515	0.855	-0.027	0.223	0.352
KAD5	0.534	0.829	0.124	0.335	0.289
PM2	0.296	0.088	0.894	0.264	-0.010
PM5	0.095	-0.077	0.662	0.259	0.022
PM6	0.101	-0.010	0.687	0.272	0.118
SPI2	0.627	0.341	0.129	0.483	0.817
SPI3	0.312	0.204	-0.158	0.284	0.618
SPI4	0.542	0.308	-0.028	0.389	0.815
SPI5	0.496	0.336	-0.082	0.374	0.795
SPI6	0.375	0.175	0.028	0.445	0.637
SPI7	0.450	0.420	-0.083	0.346	0.647
SPI9	0.546	0.340	0.166	0.419	0.829
SPI10	0.522	0.359	0.079	0.548	0.757
TI1	0.316	0.188	0.123	0.632	0.414
TI2	0.643	0.333	0.178	0.713	0.401
TI3	0.521	0.253	0.307	0.831	0.442
TI4	0.211	0.035	0.271	0.618	0.223
TI5	0.376	0.214	0.377	0.676	0.338
TI6	0.564	0.379	0.218	0.820	0.508

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, terlihat bahwa nilai cross loading pada masing-masing item memiliki nilai paling besar saat dihubungkan dengan konstruk asalnya, dibandingkan dengan korelasinya terhadap konstruk lain. Hal ini dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant Validity* berdasarkan analisis Cross Loading. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator secara konsisten mengukur konstruk yang di maksud dan tidak menunjukkan tumpang tindih dengan konstruk lain.

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

1. Cronbach's Alpha

Penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam melihat reliabilitas pada masing-masing variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi *Cronbach's Alpha* apabila nilai *Cronbach'Alpha* dari masing-masing variabel nilainya > 0.70 . Hal ini dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach'Alpha	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.907	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	0.797	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0.733	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0.883	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.823	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.19 di atas, seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *cronbach's Alpha* pada seluruh variabel $> 0,70$. Nilai *Cronbach's*

Alpha terendah terdapat pada variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,733. Sedangkan Nilai *Cronbach's Alpha* tertinggi terdapat pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,907. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh variabel reliabel.

2. Composite Reliability

Penelitian ini menggunakan *Composite Reliability* dengan melihat reliabilitas pada masing-masing variabel. Variabel dapat dikatakan memenuhi *Composite Reliability* apabila nilai *composite Reliability* dari masing-masing variabelnya nilainya $> 0,70$. Hal ini dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability (rho c)	Keterangan
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	0.923	Reliabel
Kompetensi Aparatur Desa	0.866	Reliabel
Partisipasi Masyarakat	0.796	Reliabel
Sistem Pengendalian Intern	0.907	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.864	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas terlihat bahwa nilai *composite Reliability* pada seluruh variabel $> 0,70$. Nilai *composite Reliability* terendah terdapat pada variabel partisipasi masyarakat sebesar 0,796. Sedangkan Nilai *Composite Reliability* tertinggi terdapat pada variabel akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 0,923. Hal tersebut membuktikan bahwa seluruh variabel reliabel.

4.2.3 Uji Model Struktural (*Inner Model*)

4.2.3.1. R-Square (R^2) dan F- Square

1. R-Square (R^2)

Nilai coefficient of determination (*R-square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Terdapat tiga kategori penilaian terhadap nilai *R-square*, yaitu apabila nilai *R-square* sebesar 0,25 maka model termasuk dalam kategori lemah, jika nilai *R-square* sebesar 0,50 maka model dikategorikan sedang, dan apabila nilai *R-square* mencapai 0,75 maka model dapat dikatakan kuat. Adapun hasil *R square* dalam ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 21 Hasil Uji R-Square

Akuntabilitas	R-Square	R-Square adjusted
Pengelolaan Dana Desa	0.690	0.670

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, terlihat bahwa nilai *R-square adjusted* yaitu sebesar 0,670 atau 67%. Nilai tersebut tergolong sedang sebesar 0,670. Sedangkan sisanya sebesar 0,330 atau 33% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Serta model penelitian ini tergolong sedang atau moderat.

2. F- Square (F^2)

Nilai F-Square digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen. Hal ini dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 22
Nilai F-Square**

Hubungan Variabel	F-Square	Keterangan
X1 terhadap Y	0.339	Sedang

X2 terhadap Y	0.061	Kecil
X3 terhadap Y	0.158	Sedang
X4 terhadap Y	0.235	Sedang

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, terlihat bahwa nilai F-square pada variabel X1 terhadap Y yaitu 0.339. Nilai F-square pada variabel X2 terhadap Y yaitu 0.061. nilai F-square pada variabel X3 terhadap Y yaitu 0.158. Nilai F-square pada variabel X3 terhadap Y yaitu 0.235. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen mampu memberikan dampak yang tergolong sedang terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa, sedangkan variabel X2 hanya memberikan pengaruh yang kecil. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa variabel independen memiliki kontribusi yang lebih signifikan dibanding yang lain dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen.

3. Multikolinearitas

Uji Multicollinearity ini adalah untuk menentukan multikolinieritas variabel dengan cara menilai korelasi antar variabel bebas. Uji multicollinearity terpenuhi jika nilai VIF setiap variabel < 10 . Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 23
Multicollinearity

Hubungan Variabel	VIF	Keterangan
X1 terhadap Y	1.257	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2 terhadap Y	1.167	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3 terhadap Y	1.739	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3 terhadap Y	1.633	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, seluruh nilai VIF untuk variabel bebas terhadap variabel terikat berada di bawah ambang batas 5. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolineritas antar variabel independen dalam model penelitian ini.

4.2.3.2. Uji Statistik F

Diketahui *R-square adjusted* yang didapatkan dari hasil analisis sebesar 0.670 (67%), dengan variabel bebas (k) yaitu 4 variabel yaitu kompetensi aparatur desa, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Dengan total sampel (N) yang digunakan sejumlah 86 dan taraf signifikansi yang digunakan (α) 5%. Maka di peroleh F hitung melalui rumus berikut:

$$F = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$F = \frac{0.670 (68-4-1)}{4 (1-0.670)}$$

$$F = \frac{42.21}{1.32}$$

$$F = 31.97$$

Kemudian untuk nilai F tabel diperoleh melalui tabel F dengan signifikansi yang digunakan yaitu 5% sebagai berikut:

$$Df (n1) = k-1 = 4-1 = 3$$

$$Df (n2) = n-k = 68-4 = 64$$

Sehingga diperoleh nilai f tabel sebesar 2,76

Berdasarkan hasil pada perhitungan di atas, diperoleh F hitung $31.97 > F$ tabel 2,76 yang artinya variabel kompetensi aparatu desa, partisipasi masyarakat,

sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar 67% (*R-square adjusted*)

4.2.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis full model structural equation model (SEM) dengan smart PLS. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai perhitungan path coefficients. Kriteria pengujian hipotesis yaitu jika nilai p-Value < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Begitu juga sebaliknya, jika nilai P-value > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Adapun hasil Path Coeficients penelitian ini dapat dilihat pada gambar dan tabel berikut:

Tabel 4. 24
Output Total Effect

Path Coefficient	Arah	Original Sample (O)	Sample mean (M)	Standar Deviation (STDEV)	T statistics (IO/STDEV)	P Values	Keterangan
KAD → ADD	+	0.364	0.359	0.078	4.667	0.000	Berpengaruh positif dan signifikan
PM → ADD	+	0.148	0.141	0.091	1.629	0.103	Tidak Berpengaruh signifikan
SIP → ADD	+	0.345	0.338	0.125	2.763	0.006	Berpengaruh positif dan signifikan
TI → ADD	+	0.292	0.305	0.104	2.817	0.005	Berpengaruh positif dan signifikan

Sumber: Output SmartPLS 3.29, data diolah peneliti (2025)

Berdasarkan output Path Coefficient diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dengan nilai $\alpha = 0,05$, nilai P-value dan nilai T-statistic untuk setiap variabel independen dan interaksi antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Aparatur Desa (X1)

Nilai *original sample* (O) sebesar 0,364 dengan arah positif dan nilai *t-statistics* sebesar 4,667 > 1,96, serta nilai *P-Value* sebesar 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, semakin tinggi kompetensi aparatur desa, maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

2. Partisipasi Masyarakat (X2)

Nilai *original sample* sebesar 0,148 dengan arah positif dan nilai *t-statistics* sebesar 1,629 < 1,96, serta nilai *P-Value* sebesar 0,103 > 0,05, menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Meskipun arah hubungan positif, namun pengaruhnya tidak cukup kuat secara statistik untuk dinyatakan signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh tingkat partisipasi yang belum optimal dalam setiap tahapan pengelolaan dana desa.

3. Sistem Pengendalian Intern (X3)

Nilai *original sample* sebesar 0,345 dengan arah positif dan nilai *t-statistics* sebesar 2,763 > 1,96, serta nilai *P-Value* sebesar 0,006 < 0,05, menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas

pengelolaan dana desa. Artinya, semakin baik sistem pengendalian intern diterapkan, maka semakin tinggi akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

4. Pemanfaatan Teknologi Informasi (X4)

Nilai *original sample* sebesar 0,292 dengan arah positif dan nilai *t-statistics* sebesar 2,817 > 1,96, serta nilai *P-Value* sebesar 0,005 < 0,05, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Artinya, semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin tinggi tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.3 Pembahasan

4.3.2. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai *p-value* dari pengaruh kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar $0.000 < 0.05$ dengan *original sample* (O) sebesar 0,364. Nilai *original sample* ini menunjukkan bahwa arah pengaruhnya adalah positif. Nilai *t-statistic* sebesar 4.667, yang lebih besar dari nilai *t-tabel* sebesar 1,96, menunjukkan bahwa **hipotesis 1 (H1)** yang menyatakan “kompetensi aparatur desa berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” **diterima**, dan **hipotesis no (H0)** yang menyatakan “kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” **ditolak**. Temuan menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan

dana desa sehingga **H1 diterima**. Artinya semakin tinggi kompetensi yang dimiliki aparatur desa, maka semakin baik akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Berdasarkan teori agensi, kompetensi aparatur desa memiliki peran penting dalam menjamin keberhasilan relasi kerja antara masyarakat selaku pihak pemberi mandat (principal) dengan aparatur desa sebagai pelaksana mandat (agent). Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu melaksanakan tugas secara profesional, sehingga dapat menekan terjadinya kesenjangan informasi serta mendorong terwujudnya pengelolaan dana desa yang lebih akuntabel.

Teori Stewardship mengasumsikan bahwa aparatur desa akan berperilaku selaras dengan tujuan masyarakat dan organisasi desa, asalkan memiliki kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang cukup. Ketika kompetensi aparatur desa meningkat, peluang untuk mengelola dana desa secara bertanggung jawab, transparan, dan akuntabel juga semakin besar. Dengan kemampuan tersebut, aparatur desa dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa sebagai bentuk komitmen dalam memberikan pelayanan publik yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh hasil penelitian (Melasari et al., 2024), yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa, Sistem Pengendalian Internal, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir”. Hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dijelaskan bahwa semakin baik dukungan dari perangkat desa akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa. kompetensi tersebut tidak

hanya terbatas pada keterampilan teknis, seperti penyusunan laporan keuangan dan pengelolaan data administrasi, tetapi juga mencakup pemahaman yang baik mengenai kebijakan serta program pembangunan desa. Selain itu, aparatur desa dituntut untuk melaksanakan tugas secara efektif, efisien, serta berlandaskan prinsip tata kelola pemerintah yang baik. Dengan kompetensi yang mumpuni, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan, perangkat desa akan mampu menghasilkan kinerja yang lebih optimal, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi aparatur desa menjadi faktor penting dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Namun, Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Juandi & Rizqi, 2024) yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Keuangan Desa, dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” yang mengatakan bahwa kompetensi aparatur desa tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

4.3.2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value dari pengaruh partisipasi masyarakat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar $0.103 > 0.05$ dengan original sample (O) sebesar 0,148. Nilai original sample ini menunjukkan bahwa arah pengaruhnya adalah positif. Nilai t-statistic sebesar $1.629 < 1,96$ sehingga **H0 diterima dan H2 ditolak**. Berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, jika $P\text{-value} > \alpha$ ($0,103 > 0.05$), maka **hipotesis nol (H0)** yang menyatakan “ Partisipasi masyarakat tidak berpengaruh signifikan terhadap

akuntabilitas pengelolaan dana desa” **diterima**. Sebaliknya, **hipotesis 2 (H2)** yang menyatakan “partisipasi Masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” **ditolak**. Berdasarkan hasil tersebut, bahwa tingkat partisipasi masyarakat desa belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap terwujudnya akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa. dengan kata lain, tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat belum secara langsung mendorong terciptanya pengelolaan dana desa yang akuntabel.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan teori stewardship. Menurut teori stewardship memandang bahwa ketika masyarakat turut ambil bagian dalam pengelolaan dana desa, masyarakat menunjukkan rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan pembangunan desa. Keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga pengawasan, mencerminkan adanya kesamaan tujuan antara individu dan komunitas. Partisipasi aktif ini pada akhirnya dapat mendorong terciptanya akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan desa.

Dengan asumsi tersebut, maka partisipasi masyarakat dipandang sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab moral terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa. Namun temuan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat belum menjadi faktor yang secara signifikan mendorong terwujudnya akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh (Muhammad Yasir, 2023) dan (Kharisma & Tituk Diah Widajantie, 2021) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dijelaskan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan

masih rendah karena tidak semua perwakilan masyarakat menunjukkan kemauan untuk terlibat secara aktif dalam proses pemerintahan, terutama dalam penyusunan anggaran dana desa. rendahnya partisipasi tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai mekanisme pengelolaan dana desa, tetapi juga karena faktor kemauan, dimana perwakilan masyarakat tidak selalu menunjukkan sikap proaktif dalam mengikuti musyawarah desa maupun keterlibatan dalam penyusunan anggaran.

Namun, Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan (Muhammad Yasir, 2023) yang berjudul “Pengaruh Partisipasi Masyarakat dan Kepemimpinan Transformasional Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pada Desa Kecamatan Pantai Labu Kabupaten Deli Serdang ” yang mengatakan bahwa partisipasi masyarakat tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan perencanaan masih relatif rendah, yang dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan aktif sebagian perwakilan masyarakat dalam proses penyelenggaraan pemerintahan desa, khususnya pada tahap penyusunan anggaran dana desa. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi lokasi penelitian, tingkat partisipasi masyarakat, serta efektivitas mekanisme musyawarah desa yang tidak sama pada setiap wilayah.

4.3.3. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value dari pengaruh partisipasi masyarakat desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar $0.006 < 0.05$

dengan original sample (O) sebesar 0.345. Nilai original sample ini menunjukkan bahwa arah pengaruhnya adalah positif. Nilai t-statistic sebesar $2.763 > 1,96$. Berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, jika P-value $< \alpha$ ($0.005 < 0.05$), maka **hipotesis no (H0)** yang menyatakan “komptensi sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” ditolak, dan **hipotesis 3 (H3)** yang menyatakan “sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” **diterima**. Temuan menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sehingga **H1 diterima**. Artinya, semakin baik sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh pemerintah desa, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa.

Dalam perspektif teori agensi, sistem pengendalian intern berfungsi sebagai mekanisme yang dapat menekan konflik kepentingan antara aparatur desa sebagai agent dan masyarakat desa sebagai principal. Sistem ini memungkinkan adanya pengawasan dan pelaporan yang transparan, sehingga mampu mengurangi peluang penyalahgunaan kewenangan serta meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Savitri et al., 2022)

dan (Rahmawati et al., 2023) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dijelaskan bahwa pemerintah desa memperkuat sistem pengendalian internal dengan menetapkan tanggung jawab dan wewenang perencanaan pengelolaan secara jelas kepada seluruh aparat desa untuk mengurangi risiko pelanggaran atau

penyalahgunaan. Adanya pengendalian internal yang baik, proses perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, hingga pelaporan keuangan dapat dilakukan secara tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip akuntabilitas. Selain itu, sistem pengendalian internal juga dapat memperkecil peluang terjadinya penyimpangan, kecurangan, maupun penyalahgunaan wewenang, karena setiap transaksi keuangan akan terpantau dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Penerapan sistem pengendalian internal yang berjalan secara efektif, melalui adanya pemisahan tugas dan wewenang, mekanisme otorisasi yang jelas, serta pengawasan yang dilakukan secara berkesinambungan, menjadi faktor krusial dalam mewujudkan tata kelola keuangan desa yang transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya oleh masyarakat.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Pahlawan et al., 2020) yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” mengatakan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena ketidakefektifan sistem pengendalian internal berpotensi menurunkan kualitas akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kondisi tersebut antara lain disebabkan oleh keterbatasan jumlah aparat atau tim yang berperan dalam pelaksanaan fungsi pengendalian internal di lingkungan pemerintahan desa. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi lokasi penelitian, tingkat kedisiplinan aparat dalam menerapkan prosedur pengendalian, serta efektivitas peran lembaga pengawas desa yang tidak sama pada setiap daerah.

4.3.4. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas

Pengelolaan Dana Desa

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai p-value dari pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sebesar $0.005 < 0.05$ dengan original sample (O) sebesar 0.292. Nilai original sample ini menunjukkan bahwa arah pengaruhnya adalah positif. Nilai t-statistic sebesar $2.817 > 1.96$. Berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, jika $P\text{-Value} < \alpha$ ($0.005 < 0,05$) maka **hipotesis nol (H0)** yang menyatakan “Pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” **ditolak** dan **hipotesis 3 (H3)** yang menyatakan “Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa” diterima. Temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa sehingga **H4 diterima**. Artinya, semakin tinggi tingkat pemanfaatan teknologi informasi oleh aparatur desa dalam proses pengelolaan dana desa (seperti pencatatan, pelaporan, dan pengawasan), maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Penggunaan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa, seperti aplikasi Siskeudes, sistem e-government, dan berbagai platform digital lainnya, terbukti membantu aparatur desa dalam menjalankan tugasnya secara lebih efisien dan transparan. Melalui teknologi ini, informasi dapat diakses lebih cepat, pelaporan keuangan menjadi lebih terstruktur, dan proses pertanggungjawaban

semakin jelas. Akibatnya, tingkat akuntabilitas dan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan dana desa pun semakin meningkat.

Berdasarkan teori Stewardship, aparat desa dipandang sebagai pihak yang bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan publik. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa menunjukkan bahwa aparat desa menjalankan peran secara profesional dan transparan. Hal ini diperkuat oleh pendekatan Technology Acceptance Model (TAM), yang menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi atas kemudahan dan manfaatnya. Oleh karena itu, semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi yang dirasakan bermanfaat dan mudah digunakan, maka semakin tinggi pula tingkat akuntabilitas pengelolaan dana desa yang dapat dicapai.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Kharisma & Tituk Diah Widajantie, 2021) yang berjudul “Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan TI dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan)” mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Hal ini dijelaskan bahwamampu meningkatkan ketepatan pencatatan, mempermudah penyusunan laporan, serta memperluas akses informasi sehingga pengelolaan keuangan menjadi lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. semakin optimal pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan desa, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa, baik dari sisi efektivitas kinerja aparat maupun

kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa. penerapan sistem memungkinkan adanya prosedur kerja yang lebih terstandar, sehingga mengurangi potensi kesalahan maupun manipulasi dalam pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Pahlawan et al., 2020) yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa” yang mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa karena ketidakefektifan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan dana desa dapat disebabkan oleh keterbatasan sarana pendukung, khususnya perangkat pengolahan data dan komputer yang digunakan aparatur desa dalam proses pengolahan serta pelaporan keuangan. Perbedaan hasil penelitian kemungkinan disebabkan oleh adanya perbedaan kondisi lokasi penelitian.

4.3.5. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat, Sistem Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

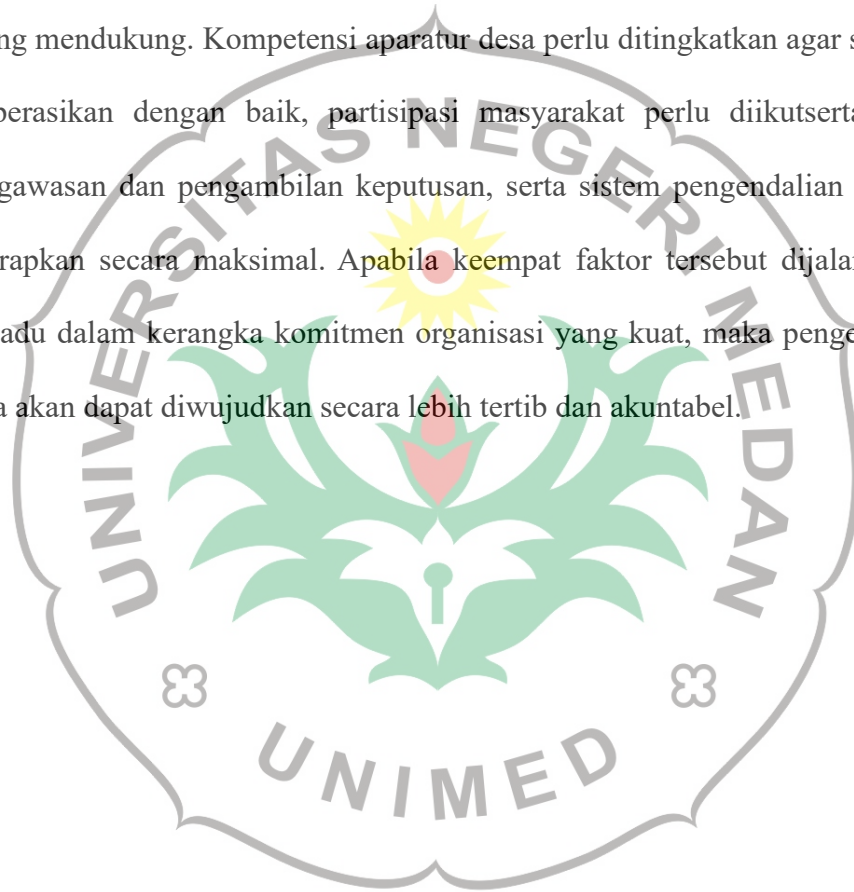
Hasil analisis uji F menunjukkan bahwa nilai uji F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, yang mengindikasikan bahwa secara simultan, keempat variabel independen yaitu kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Nilai R-square adjusted sebesar 67% menunjukkan bahwa 67% variasi dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa dapat

dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut. Berdasarkan pengujian ini, variabel kompetensi aparatur desa, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. sedangkan partisipasi masyarakat tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Melasari et al., 2024) yang menyatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan dari kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Penelitian ini juga sesuai dengan (Kharisma & Tituk Diah Widajantie, 2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa adanya kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat, sistem pengendalian intern dan pemanfaatan teknologi informasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa. Kemudian dalam penelitian (Rahmawati et al., 2023) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif dan simultan, sehingga H4 menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Pada era modern saat ini, keberadaan teknologi informasi telah dijadikan sebagai kebutuhan utama yang tidak dapat dielakkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pemerintahan. Dalam konteks pengelolaan dana desa, teknologi informasi dimanfaatkan sebagai inovasi yang diarahkan untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta transparansi dalam pengelolaan keuangan desa.

Namun, pemanfaatan teknologi informasi tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal apabila tidak disertai dengan dukungan dari faktor-faktor lain yang saling mendukung. Kompetensi aparatur desa perlu ditingkatkan agar sistem dapat dioperasikan dengan baik, partisipasi masyarakat perlu diikutsertakan dalam pengawasan dan pengambilan keputusan, serta sistem pengendalian intern perlu diterapkan secara maksimal. Apabila keempat faktor tersebut dijalankan secara terpadu dalam kerangka komitmen organisasi yang kuat, maka pengelolaan dana desa akan dapat diwujudkan secara lebih tertib dan akuntabel.



THE *Character Building*
UNIVERSITY